



## JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 452 - 461

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



### Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar

Eka Winangsih<sup>1</sup>, Risma Delima Harahap<sup>2✉</sup>

Universitas Labuhanbatu, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [ekawinangsih@gmail.com](mailto:ekawinangsih@gmail.com)<sup>1</sup>, [rismadelimaharahap@gmail.com](mailto:rismadelimaharahap@gmail.com)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Media merupakan hal penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar. Hal tersebut membuat para guru untuk menggunakan media pembelajaran khususnya pada muatan IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pada muatan IPA di Sekolah Dasar Negeri 26 Bilah Hilir. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VI sebanyak 70 orang siswa-siswi yang terdiri dari 35 orang siswa-siswi kelas VI<sup>a</sup> dan 35 orang siswa-siswi kelas VI<sup>b</sup>. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel adalah analisis purposive sampling dimana observasi, wawancara dan kuesioner merupakan data pendukung. Hasil penelitian yang dilakukan dengan 5 indikator diperoleh ialah metode penggunaan media pembelajaran muatan IPA 67,95%, sikap siswa terhadap penggunaan media pelajaran muatan IPA 82,24%, frekuensi penggunaan media pembelajaran muatan IPA 72,34%, manfaat penggunaan media pembelajaran muatan IPA 75,05% dan terakhir penguasaan materi pembelajaran pada muatan IPA 84%. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran muatan IPA sangat tinggi.

**Kata Kunci** : media, pembelajaran, muatan IPA.

#### Abstract

Media is an important thing in the learning process to achieve learning success. This makes teachers use learning media, especially in science content. This study aims to determine the use of instructional media in science content at 26 Bilah Hilir Public Elementary School. The subjects in the study were 70 class VI students consisting of 35 class VI<sup>a</sup> students and 35 class VI<sup>b</sup> students. This type of research is descriptive qualitative research. The sampling technique is purposive sampling analysis where observation, interviews and questionnaires are supporting data. The results of research that has been carried out with 5 indicators obtained are the method of using science content learning media 67,95%, students' attitudes towards the use of science content learning media 82,24%, the frequency of using science content learning media 72,34%, the benefits of using contents learning media IPA 75,05% and finally mastery of learning materials on IPA content 84%. Based on the results it can be concluded that students' attitudes towards the use of instructional media when learning science content is very high.

**Keywords**: media, learning, science content.

Copyright (c) 2023 Eka Winangsih, Risma Delima Harahap

✉ Corresponding author :

Email : [rismadelimaharahap@gmail.com](mailto:rismadelimaharahap@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4433>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tercapai apabila proses pembelajaran dari kegiatan yang dilakukan didalam kelas berdaya guna dan bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan. Karena pada dasarnya proses kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Selama kegiatan pembelajaran, siswa harus selalu aktif agar hasil belajar lebih baik dan siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran. Akan tetapi banyak permasalahan yang muncul didasari oleh rasa ingin tahu yang berlebihan dari siswa, sehingga seorang pendidik harus mengetahui bagaimana memanfaatkan hal tersebut agar siswa tetap aktif dalam belajar. Menurut (Ahmad Zaki, 2020) guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran untuk pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan terlibat secara antusias dalam proses belajar mengajar, agar pembelajaran yang dicapai berkualitas tinggi dan hasil yang diperoleh siswa memuaskan.

Sudjana dalam Fatimah (2011: 95) dalam penelitian (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020) menyatakan bahwa pencapaian prestasi belajar dan hasil belajar siswa merujuk pada pencapaian aspek-aspek yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini, proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik juga merupakan landasan utama belajar seorang siswa. Mulai dari metode pembelajaran, strategi yang digunakan dalam pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Salah satunya media pembelajaran, dimana media pembelajaran dapat menjadi alat bantu dalam proses belajar mengajar. Menurut Budiarti & Haryanyo (2016), yang ditinjau oleh (Maharuli, 2021) dalam penyampaian materi yang akan diberikan kepada siswa dilakukan melalui sarana media. Media pembelajaran digunakan untuk menjelaskan atau memvisualisasikan suatu hal-hal yang sulit dipahami lisan atau tulisan saja. Sehingga media pembelajaran menjadi pokok utama dalam pembelajaran (Saniah & Pujiastuti, 2021).

Agar tercapainya tujuan proses kegiatan pembelajaran di kelas maka setiap lembaga memfasilitasi suatu media pembelajaran guna untuk mempermudah komunikasi siswa dengan guru dalam belajar. Pendidik juga harus mampu memanfaatkan fasilitas media pembelajaran yang telah disediakan dengan menyajikan secara inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi. Menurut (Sari et al., 2017) media pembelajaran yang tersedia memastikan bahwa pesan dapat tersampaikan secara terencana, sehingga tercipta lingkungan yang dimana penerima dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Media pembelajaran yang praktis dan inovatif merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu pembelajaran, dari berbagai media yang ada seperti teks, alat pegara, gambar, video, serta audio yang biasa disebut dengan multimedia.

Diantara berbagai jenis media pembelajaran, video pembelajaran termasuk dalam kategori media pembelajaran dengan beberapa keunggulan, salah satunya adalah kemampuan memberikan penjelasan yang mendukung prosedur dan konsep yang kompleks. Dengan menggunakan media pembelajaran yang baik, seharusnya dapat meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa. Menurut (Faradila & Aimah, 2018) guru juga harus mengingat bahwa siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda dalam belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya menyiapkan media pembelajaran yang dapat diterima oleh semua siswa sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta membantu siswa agar tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya media yang dapat mengoptimalkan minat belajar siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang unggul pada semua materi pelajaran, termasuk muatan pelajaran IPA.

Pada dasarnya dari beberapa pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yang dipelajari, salah satunya adalah muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Secara garis besar, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah. Sedangkan menurut Sulistyorini (dalam Widiantoro, 2017: 200) dikutip dari artikel (Dewi et al., 2020) menyatakan bahwa di sekolah dasar pembelajaran IPA lebih menekankan pengalaman belajar secara langsung

melalui pengembangan serta penggunaan sikap ilmiah dan ketrampilan proses. Namun pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang terdiri dari ilmu fisika (terkait dengan hukum-hukum fisika), ilmu biologi (proses-proses biologis), dan ilmu kimia yang mendasari alam semesta.

Muatan pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir ilmiah dan mampu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan alam semesta dan seisinya. Selain itu, muatan IPA juga mempelajari berbagai perubahan yang terjadi di alam ini. Pada muatan IPA siswa diharapkan memiliki keterampilan untuk melakukan tugas-tugas ilmiah yang digunakan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu muatan IPA tidak hanya pelajaran hafalan belaka tetapi berpotensi membentuk kepribadian peserta didik secara keseluruhan. Konsep muatan IPA mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia serta berperan dalam proses pendidikan juga perkembangan teknologi. Menurut (Dalimunthe et al., 2021) Pada muatan IPA di Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa, untuk menikmati aktivitas alam dan sekitarnya, misalnya pengetahuan tentang tumbuhan, hewan, organ tubuh manusia dan lainnya dengan gambar serta penjelasan yang menggugah rasa ingin tahu siswa. Sehingga daya minat belajar siswa tinggi.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi di Sekolah Dasar Negeri 26 Bilah Hilir di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, ditemukan sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah tersebut. Ditemukan bahwa fenomena penggunaan media pembelajaran muatan IPA masih sangat rendah, karena kurangnya peralatan yang tersedia di sekolah. Pendidik menjelaskan hanya dengan menggunakan media tradisional yaitu: papan tulis, buku paket dan media sekitar lingkungan. Hal ini membuat materi yang disajikan kurang menarik dan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Sekolah Dasar Negeri 26 Bilah Hilir, kelas VI penggunaan media pembelajaran muatan IPA belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terlihat dari sulitnya proses belajar mengajar secara personal dengan media. Menurut (Portanata et al., 2017) belajar sedekian rupa menyebabkan siswa menjadi bosan, mengantuk, dan tidak tertarik untuk belajar. Siswa suka melakukan hal-hal dan bermain yang tidak berhubungan dengan apa yang mereka pelajari di kelas. Dikutip dari (Agustina & Ratnawati, 2017; Agustina & Susanto, 2017) media pembelajaran yang beragam tentunya dapat mempengaruhi suasana belajar yang tidak membosankan dan tentunya memotivasi siswa untuk belajar (Satriya, 2006).

Dari permasalahan di atas maka Sekolah Dasar (SD) Negeri 26 Bilah Hilir menjadi salah satu hal penting penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar. Sekolah Dasar (SD) Negeri 26 Bilah Hilir terletak di jalan Sidomulyo 2, Desa Sidomulyo, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Sekolah Dasar (SD) Negeri 26 Bilah Hilir memiliki total 318 siswa yang tersebar di 6 kelas. Sekolah tersebut memiliki total 25 orang guru yang mengajar semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran yang bermuatan IPA. Mata pelajaran muatan IPA merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan oleh para guru khususnya di kelas VI (enam) dengan jumlah siswa sebanyak 70 orang, yang terdiri dari 35 orang siswa kelas VI<sup>a</sup> dan 35 orang siswa kelas VI<sup>b</sup>. Pentingnya media dalam pembelajaran telah dibuktikan oleh sejumlah peneliti. Berdasarkan penelitian (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020) yang berjudul “Pentingnya Media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar” mengklaim bahwa menggunakan media saat belajar meningkatkan hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA melalui media gambar siswa sebesar 82,56%, dibandingkan sebelumnya 43,08%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (ASTUTI, 2013) dengan judul “Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan proses siswa pada pembelajaran IPA sekolah dasar”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan eksperimen pada setiap siklusnya, siklus I sebesar 75% utilisasi meningkat menjadi 3,25 pada Siklus II sebesar 81,25% utilisasi dan meningkat lagi pada Siklus III sebesar 87,5% utilisasi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Isti et al., 2020) yang berjudul “Pengembangan media video animasi materi sifat-sifat cahaya untuk siswa kelas IV sekolah dasar”. Hasil analisis menunjukkan bahwa media video layak untuk media pendidikan dasar, dengan tingkat relevansi 86,5 % untuk media video edukasi dalam kategori sangat

bisa dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam muatan IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan penggunaan media memungkinkan siswa terlibat secara kreatif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 Desember 2022 kuesioner dibagikan kepada siswa kelas VI (enam) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 26 Bilah Hilir, diketahui beberapa hal yang menjadi fokus peneliti dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu: (1) bagaimana penggunaan media pembelajaran saat proses belajar, (2) respon siswa ketika menggunakan media pembelajaran, (3) frekuensi penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar, (4) manfaat penggunaan media pembelajaran bagi siswa saat proses belajar, (5) penguasaan materi saat menggunakan media pembelajaran. Peneliti juga memperkuat hasil wawancara dengan guru kelas VI (enam) yang merupakan guru mata pelajaran muatan IPA di Sekolah Dasar (SD) Negeri 26 Bilah Hilir, diketahui beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran agar tercapainya proses kegiatan pembelajaran dikelas khususnya mata pelajaran muatan IPA seperti praktik lapangan langsung, belajar kelompok, mengidentifikasi masalah sesuai dengan materi serta diskusi. Oleh karena itu, penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat siswa dan guru khususnya kelas VI mengenai pelajaran muatan IPA dan kebutuhan medianya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui media yang digunakan pada muatan IPA di Sekolah Dasar (SD) Negeri 26 Bilah Hilir.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 Desember 2022, subyek penelitian ini adalah guru dan siswa, lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 26 Bilah Hilir, jalan Sidomuly 2, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data berupa kata-kata tulisan maupun dalam bentuk lisan dari responden yang diamati. Sesuai pernyataan (Sawiyah, 2019) yaitu sumber data dalam penelitian deskriptif, yaitu mengumpulkan dari data yang diperoleh, kemudian diolah kembali untuk menghasilkan gambaran yang jelas dan menyeluruh dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang ada, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data wawancara, angket serta observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa-siswi kelas VI<sup>a</sup> dan kelas VI<sup>b</sup> serta guru kelas VI<sup>a</sup> dan guru kelas VI<sup>b</sup> Sekolah Dasar Negeri 26 Bilah Hilir, dengan jumlah siswa sebanyak 70 orang yang terdiri dari 35 orang siswa kelas VI<sup>a</sup>, dan 35 orang siswa kelas VI<sup>b</sup>, dan untuk wawancara yaitu guru kelas VI<sup>a</sup> dan guru kelas VI<sup>b</sup>. Angket tersebut akan dibagikan kepada responden secara langsung. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan angket dengan model Skala Likert. Model tersebut menggunakan lima pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu ragu (RG), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok terhadap fenomena sosial. Dalam studi fenomena sosial, ini secara khusus didefinisikan oleh peneliti dan disebut variabel penelitian. Komponen angket meliputi pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan dari 5 indikator mengenai identitas responden dan penggunaan media pembelajaran pada muatan pembelajaran IPA, dan data yang terkumpul dari angket dianalisis dan dideskripsikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang analisis penggunaan media pembelajaran pada muatan IPA di Sekolah Dasar Negeri 26 Bilah Hilir diperoleh data berupa hasil angket, observasi dan wawancara.

Data penelitian berupa angket diberikan langsung responden yaitu siswa-siswi kelas VI<sup>a</sup> dan kelas VI<sup>b</sup>, kemudian data penelitian observasi dan wawancara merupakan persepsi atau tanggapan dari guru wali kelas VI<sup>a</sup> dan wali kelas VI<sup>b</sup> yang di wawancarai kemudian datanya akan dideskripsikan, sedangkan data dari angket ini berupa tanggapan yang diberikan oleh responden dari angket yang telah dibagikan secara langsung. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 70 orang siswa yang terdiri dari 35 orang siswa kelas VI<sup>a</sup>, dan 35 orang siswa kelas VI<sup>b</sup>. Responden diberikan 5 indikator dan direduksi menjadi 30 pernyataan yang diharapkan dapat memberikan gambaran penggunaan learning media dalam muatan IPA saat proses pembelajaran. Berikut hasil penggunaan media pembelajaran pada muatan IPA di Sekolah Dasar Negeri 26 Bilah Hilir.

**Tabel 1. Data angket penggunaan media pembelajaran pada muatan IPA di Sekolah Dasar Negeri 26 Bilah Hilir sebagai berikut:**

No.	Indikator Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA	%
1	Metode Penggunaan Media Pembelajaran Muatan IPA	67,95
2	Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Media Pelajaran Muatan IPA	82,24
3	Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Muatan IPA	72,34
4	Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran Muatan IPA	75,05
5	Penguasaan Materi Pembelajaran Pada Muatan IPA	84

Berdasarkan data diatas pada Indikator Metode Penggunaan Media Pembelajaran Muatan IPA 67,95%, hal ini sejalan dengan bahwa ada banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode eksperimen, metode kerja kelompok, metode simulasi dan metode page 22 6 demonstarsi. Namun masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. (Magdalena et al., 2021) mengatakan dengan metode penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar tidak hanya untuk melengkapi proses belajar mengajar dan untuk menarik perhatian peserta didik saja, tetapi cara penggunaan media dalam proses belajar mengajar adalah untuk mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran. Sangat penting bagi tenaga pendidik untuk terlebih dahulu memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metode penggunaan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dibahas terutama pada mata pelajaran muatan IPA. Dengan demikian proses kegiatan pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Pada Indikator Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Media Pelajaran Muatan IPA 82,24%, disini dapat dinyatakan bahwa sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran pada muatan IPA sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, dimana dengan menggunakan media siswa lebih mampu memahami isi materi tersebut. Kondisi ini dikuatkan dengan pernyataan (Sahara & Thohir, 2022) penggunaan Media pembelajaran pada muatan IPA akan menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan media pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang monoton tidak dapat diterima oleh siswa. Siswa cenderung memiliki preferensi belajar, yang menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendorong mereka untuk mempelajari pelajaran muatan IPA lebih antusias.

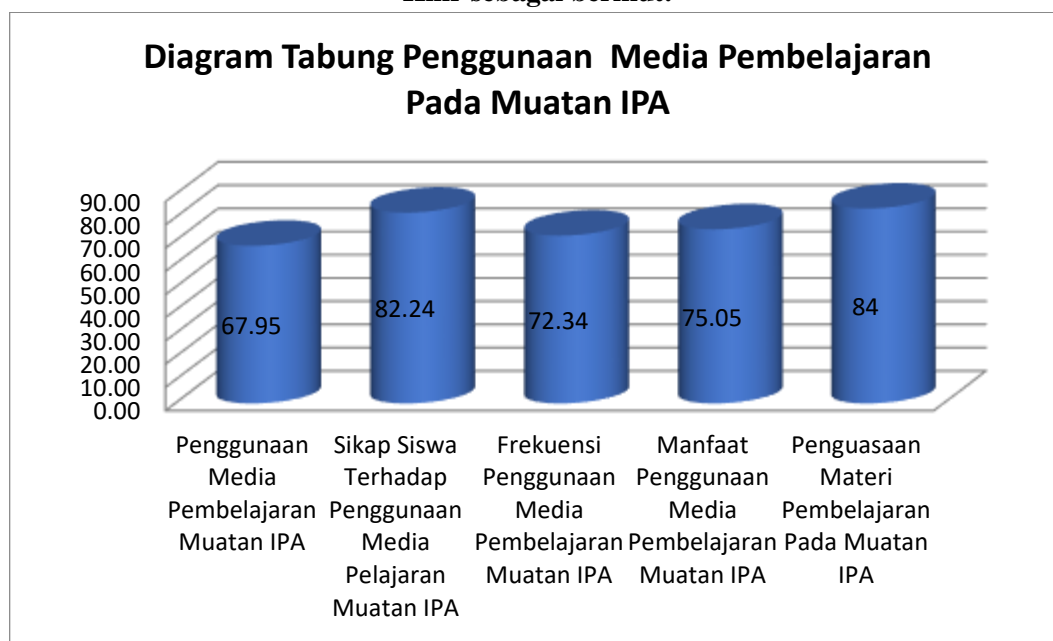
Selanjutnya untuk Indikator Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Muatan IPA 72,34%, frekuensi penggunaan media pembelajaran pada saat muatan IPA sering dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik, hal pertama yang dilakukan siswa adalah mengatur waktu belajarnya dan mengetahui cara memanfaatkannya. Upaya mencapai hasil belajar secara optimal, diperlukan rancangan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, bervariasi dan bermakna. Oleh karena itu frekuensi penggunaan media sangat diperlukan guna mencapai keberhasilan dalam proses belajar oleh karena itu untuk peningkatan efektivitas penggunaan media pembelajaran perlu dilakukan. Menurut

Arsyad (2002), dikutip dari artikel (Pratiwi & Meilani, 2018) salah satu upaya untuk meningkatkan efektifitas penggunaan media pembelajaran adalah dengan meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian keberhasilan siswa dalam belajar juga tergantung pada bagaimana sikap siswa terhadap waktu pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian Indikator Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran Muatan IPA 75,05%, ditinjau dari Noehi Nasution, dkk (2007: 7.7) dikutip dari artikel (Saputra, 2014) secara umum, ciri dan manfaat media pembelajaran muatan IPA yang berkaitan dengan keterampilan prosedur, meliputi: (a) dapat mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dan antara siswa dan sesamanya; (b) dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan motivasi siswa untuk mendorong kegiatan belajar mengajar; (c) membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa; (d) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar; dan (e) memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan mandiri di kalangan siswa. Dari hasil penelitian menggunakan media untuk belajar membantu siswa untuk menikmati le dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Untuk Indikator Penguasaan Materi Pembelajaran Pada Muatan IPA 84%, dalam kontek ini, materi pembelajaran pada muatan IPA untuk sekolah dasar merangsang rasa ingin tahu alami anak, mengajukan pertanyaan tentang fenomena alam disekitarnya, mendorong kemampuan mencari jawaban, dan memberikan kesempatan untuk menumbuhkan cara berfikir ilmiah. Oleh karena itu penguasaan materi merupakan masalah yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Jika guru sudah terbiasa dengan mata pelajaran yang relavan dan materi yang diajarkannya memiliki kosa kata yang kaya maka guru akan dapat mengajar dengan lebih baik dan mudah dipahami oleh siswa. Menurut (Risky, 2019) dengan penguasaan materi dalam pembelajaran sangat berperan karena untuk mempermudah pemahaman dalam memperoleh materi yang disampaikan.

**Tabel 2. Diagram penggunaan media pembelajaran pada muatan IPA di Sekolah Dasar Negeri 26 Bilah Hilir sebagai berikut:**



Dari penelitian ini peneliti juga menggunakan metode observasi, dari hasil observasi peneliti melakukan obeservasi dengan 3 objek yang diamati, yaitu (1) media pembelajaran pada muatan IPA dikelas VI; (2) metode media pembelajaran muatan IPA di kelas VI; (3) sarana pembelajaran muatan IPA diluar kelas.

**Tabel 3. Observasi penggunaan media pembelajaran pada muatan IPA di Sekolah Dasar Negeri 26 Bilah Hilir.**

No	Objek yang Diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Media Pembelajaran pada muatan IPA dikelas VI	✓	-
2.	Metode media pembelajaran muatan IPA dikelas VI	✓	-
3.	Sarana pembelajaran muatan IPA diluar kelas	✓	-

Berdasarkan data diatas objek yang diamati untuk media pembelajaran pada muatan IPA dikelas VI menunjukkan keterangan “ada”, media tersebut berupa media gambar, alat pegara, dan media baca. Media merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian menurut (Faradila & Aimah, 2018) bahwa media merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Kemudian objek kedua yang diamati adalah metode media pembelajaran muatan IPA dikelas VI menunjukkan keterangan “ada”. Hasil penelitian berupa metode media pembelajaran dengan acara diskusi, praktik, dan ceramah. Dengan berbagai banyaknya metode dalam proses belajar mengajar menjadikan siswa-siswi lebih semangat dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Menurut (Bukran, 2016) metode pembelajaran dukungan adalah alat yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami arti disampaikan.

Selanjutnya objek yang ketiga yang diamati ialah sarana pembelajaran muatan IPA diluar kelas menunjukkan keterangan “ada”. Tersedianya media pembelajaran diluar kelas seperti tanaman, tanah, air dan sebagainya. Pembelajaran diluar kelas memberikan kesempatan yang besar bagi siswa untuk merasa senang dan bersinergi dengan mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa bebas bergerak dan bereksperimen sambil menikmati udara segar, lingkungan asri dan tentunya tidak membosankan. Dilanjutkan dengan artikel (Satriya, 2006) tentunya pada tingkat Sekolah Dasar memang mengharuskan penggunaan media pembelajaran, baik media pembelajaran dalam kelas maupun media pembelajaran diluar kelas karena saat ini masih dianggap belajar sambil bermain.

Untuk menguatkan data tersebut, peneliti juga melakukan dan mengambil data berupa wawancara tatap muka dengan guru kelas VI<sup>a</sup> dan guru kelas VI<sup>b</sup> sebagai objek penelitian, adapun data wawancaranya yaitu metode apa untuk penggunaan media pembelajaran pada muatan IPA, berdasarkan hasil wawancaranya yaitu narasumber guru kelas VI<sup>a</sup> “ *Bahwa bisa saja metode yang saya lakukan saat pelajaran IPA menggunakan media pembelajaran berupa praktik langsung kepada siswa-siswi, supaya siswa-siswi dapat lebih mudah menerima apa yang kita ajarkan*”. Kemudian disambung dengan narasumber guru kelas VI<sup>b</sup> mengatakan “ *bahwa metode yang digunakan pada muatan IPA menggunakan media pembelajaran berupa diskusi, dengan diskusi siswa-siswi akan saling kerjasama dan membuat beberapa pertanyaan, hasil pertanyaan nantinya akan saling dilempar jawab oleh kelompok diskusi yang lainnya atau gurunya, artinya siswa diharapkan mampu untuk memahami terlebih dahulu isi materi tersebut kemudian akan disimpulkan dan dijelaskan kembali oleh guru tersebut jika siswa-siswi kurang paham akan materi tersebut*”.

Menurut (Maimunah, 2016) bahwa metode penggunaan media pembelajaran dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain pengalaman langsung (lakukan dan coba), mengamati orang lain, membaca dan menyimak. Olsen mengungkapkan bahwa prosedur pembelajaran dapat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu (1) pembelajaran langsung melalui pengalaman langsung, pembelajaran ini dilakukan melalui teknik field trip, wawancara, kunjungan narasumber; (2) pembelajaran tidak langsung, bisa melalui bahan ajar, ini diperoleh melalui foto, peta, bagan, objek, slide, film, televisi, LCD, dramatisasi, dan lainnya; (3) pembelajaran tidak langsung dengan simbol kata, seperti kata (simbol kata), dan rumus yang digunakan dalam kegiatan

pembelajaran. Namun mengingat siswa sekolah dasar pada umumnya berada pada tahap manipulasi konkrit maka media yang menggunakan benda konkrit atau replikanya perlu ditingkatkan semaksimal mungkin dalam semua kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran muatan IPA. Oleh karena itu penggunaan media visual sangat penting untuk menyajikan materi yang konkrit dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Supardi, 2017).

Kemudian pertanyaan kedua ialah media apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran muatan IPA, berdasarkan hasil wawancaranya yaitu narasumber guru kelas VI<sup>a</sup> “*media yang saya gunakan supaya siswa-siswi mudah mengenal dan memahami, saya menggunakan media yang ada dilingkungan, contohnya pada tema mengenal tumbuhan, saya menggunakan media tumbuhan untuk mengenal langsung bagian-bagian dari bunga*”; kemudian disambung dengan narasumber guru kelas VI<sup>b</sup> mengatakan “*media yang saya gunakan tergantung dengan tema pelajaran, contohnya sekarang memasuki tema tentang aliran listrik, media yang digunakan berupa baterai, kabel, saya langsung praktik membuat rangkaian paralel dan seri*”.

Media pembelajaran sangatlah diperlukan hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Menurut (Eliyadi et al., 2018) penggunaan media pembelajaran pada muatan IPA pada umumnya diwajibkan untuk pembelajaran kelas VI. Sebab kelas VI sedang dalam nantinya akan menghadapi ujian akhir nasional. Guru perlu meningkatkan penggunaan media pembelajaran IPA di kelas VI. Dari hasil penelitian penggunaan media pembelajaran dengan fasilitas yang tersedia ini sebagai penunjang kegiatan pembelajaran siswa, namun penggunaan media pembelajaran diluar fasilitas biasanya tenaga pendidik langung yang menyediakannya sesuai dengan kebutuhan.

Selanjutnya pertanyaan ketiga yaitu bagaimana upaya yang dilakukan untuk mewujudkan media pembelajaran yang efektif pada muatan IPA, berdasarkan hasil wawancaranya yaitu narasumber guru kelas VI<sup>a</sup> “*upaya yang saya lakukan ialah dengan semaksimal menggunakan media yang ada baik sarana media dari sekolah maupun media dari lingkungan sekitar untuk dijadikan media pembelajaran*”; kemudian disambung dengan narasumber guru kelas VI<sup>b</sup> mengatakan “*upaya yang saya lakukan untuk mewujudkan media pembelajaran agar berjalan dengan baik, yaitu pertama harus melakukan identifikasi kebutuhan dalam materi pembelajaran, kemudian memilih dan merancang media pembelajaran, dan selanjutnya melibatkan siswa*”.

Upaya adalah usaha melakukan sesuatu agar lebih mampu dan berhasil sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi, serta manfaat dari sesuatu yang dilakukan. Menurut (Munzirin et al., 2020) upaya tenaga pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran terkait dengan yang penggunaan sarana dan prasarana yang berkualitas agar peserta didik dapat menghayati perubahan yang dinamis dan terarah. Dari hasil penelitian tenaga pendidik mengupayakan semaksimal untuk tercapainya suatu pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media pembelajaran adalah melakukan identifikasi media apa yang dibutuhkan sesuai dengan materi pembelajaran, kemudian merancang atau membuat langkah-langkah sesuai dengan media dan materi pembelajaran selanjutnya siswa diminta untuk secara langsung praktik. Dalam Suprihatiningrum (2013:75), juga membahas tentang salah satu pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai tergantung dari cara pembelajaran yang digunakan (Sawiyah, 2019). Dalam hal ini guru dapat mengupayakan media pembelajaran yang ada sesuai dengan materi yang akan disampaikan sedangkan siswa dapat mudah memahami materi yang dibahas dengan adanya media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru.

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat beberapa faktor yang mungkin menjadi perhatian peneliti selanjutnya untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini ialah: 1) jumlah responden hanya 70 orang siswa dan 2 orang guru, tentunya masih kurang banyak untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, 2) waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini



relatif pendek, 3) adanya responden yang kurang memahami pernyataan pada kuisioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuisioner sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran sangat tinggi terhadap siswa dalam proses kegiatan pembelajaran yakni metode penggunaan media pembelajaran sebesar 67,95%, sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran sebesar 82,24%, frekuensi penggunaan media sebesar 72,34%, manfaat media pembelajaran bagi siswa sebesar 75,05%, dan penguasaan materi pada siswa sebesar 84%. Penggunaan media pembelajaran saat proses belajar sangat berpengaruh positif untuk mendukung minat dan prestasi dalam belajar. Untuk tercapainya suatu pembelajaran yang optimal maka guru dapat mengupayakan media pembelajaran yang ada sesuai materi yang akan disampaikan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dibahas dengan adanya media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan artikel tugas akhir ini. (1) terima kasih kepada Allah SWT Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam menyelesaikan artikel ini; (2) terima kasih kepada kedua orang tua, kakak, adik yang selalu mensupport dan dorongan baik material maupun spiritual; (3) terima kasih kepada bapak Rektor Ade Perluangan Nasution, SE, M.Si, Ph.D, selaku Rektor Universitas Labuhanbatu; (4) terima kasih kepada Ibu Ika Chastanti, S.Si, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; (5) terima kasih kepada dosen ibu Risma Delima Harahap, M.pd, selaku Kaprodi Pendidikan Biologi, dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam tugas akhir ini; (6) terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar Negeri 26 Bilah Hilir yang telah memberikan kesempatan menjadikan Sekolahnya sebagai tempat penelitian saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini; (7) serta terimakasih kepada pihak-pihak lainnya yang ikut serta dalam membantu menyelesaikan tugas akhir ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaki, D. Y. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn Sma Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>
- Astuti, P. (2013). *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar*.
- Bukran. (2016). Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1(2), 198–210.
- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341–1348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.888>
- Dewi, N. P., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Permasalahan Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sdn Buluh 3 Socah. *Posiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Bojonegoro*, 1(1), 125–130.
- Eliyadi, Marzuki, & Asran, M. (2018). Analisis Ketersediaan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Ipa Kelas Vi Sdn Kecamatan Tebas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(9), 1–16.

- 461 *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar – Eka Winangsih, Risma Delima Harahap*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4433>
- Faradila, S. P., & Aimah, S. (2018). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sma N 15 Semarang. 1(2005)*, 508–512.
- Isti, L. A., Agustiningasih, & Wardoyo, A. A. (2020). Pengembangan Media Video Animasi Materi Sifat-Sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Edustream : Jurnal Pendidikan Dasar, 1v(1)*, 21–28.
- Magdalena, I., Nadya, R., Prahastiwi, W., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sd Negeri Bunder Iii. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains, 3(2)*, 377–386. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Maharuli, F. M. (2021). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Muatan Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. 7(2)*, 265–271. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.966>
- Maimunah, M. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban, 5(1)*. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.107>
- Munzirin, W., Pranata, D. Y., & Sarwita, T. (2020). Survey Upaya Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Penjasorkes Pada Sd Negeri Se-Kecamatan Simeulue Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ... 1(1)*. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/24%0ahttps://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/24/16>
- Portanata, L., Lisa, Y., & Awang, I. S. (2017). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Ipa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 3(1)*, 337–348.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3(2)*, 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Risky, S. M. (2019). Analisis Penggunaan Media Video Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 28(2)*, 73–79. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p073>
- Sahara, Y. K., & Thohir, M. A. (2022). Analisis Sikap Siswa Saat Pembelajaran Menggunakan Media Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Anterior Jurnal, 21(3)*, 62–67. <https://doi.org/10.33084/anterior.v21i3.3540>
- Saniah, S. L., & Pujiastuti, H. (2021). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Sd Bakung Iii. 8*, 76–80.
- Saputra, A. (2014). *Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sdn Terakreditasi B Se-Kecamatan Pontianak Barat*.
- Sari, N., Suryanti, K., & Manurung, S. M. (2017). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Fisika Kelas Xi Mipa 1 Sma Titian Teras Muaro Jambi. 2–4*.
- Satriya, B. & A. P. (2006). Analisis Ketersediaan Media Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Tjybjb.ac.cn, 3(2252)*, 58–66. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewfile/177/176>
- Sawiyah, H. (2019). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Materi Pelayanan Prima Kelas X Apk 2 Di Smk Pgri 1 Porong – Sidoarjo Mahdum Hermansyah. *Jurnal Pendidikan*.
- Supardi, K. (2017). Media Visual Dan Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 1(2)*, 160–171.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1)*, 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>